

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SDN 5 BARAN MELINTANG SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Masyabi¹

¹Guru SDN 5 Baran Melintang Kecamatan Pulau Merbau

Abstract: Improving Teacher Ability in Thematic Learning Management through Supervision of Class Visits at Elementary School 5 Baran Melintang Semester 1. Academic Year 2019/2020 In carrying out their duties as supervisors, school supervisors can choose the right approach according to the problems faced by the teacher. Supervision is not narrowly defined as the best way to be applied in all situations but needs to pay attention to individual abilities, needs, interests, individual maturity levels, personal characteristics of teachers, all of which are considered to apply supervision. The aim is to improve the ability, understanding, and develop thematic learning management strategies for teachers at SDN 5 Baran Melintang, Baran Melintang District. The research subjects are as many as 7 teachers. The technique of collecting data through observation and documentation techniques. As for the descriptive qualitative data analysis in this study is to interpret the data by comparing the results from before the action is taken and according to the action. This data analysis was carried out during the reflection stage. The results of the analysis were used as material for reflection to carry out further planning in the next cycle. The results of data analysis showed that there was an initial condition that only reached an average number of 52.50 with insufficient criteria, increasing to 70.63 with sufficient criteria, and in the last cycle it became 86.88 with very good criteria, and individually per teacher in the initial condition there were no teachers who were declared complete, increasing to 4 teachers or 42.86% and in the last cycle to 7 teachers or 100%. From the explanation above, it can be concluded that the implementation of classroom visit supervision is proven to be able to improve the ability of teachers in managing thematic learning at SDN 5 Baran Melintang, Merbau Island District, Semester 2 of the 2019/2020 Academic Year.

Keywords: Improvement, Management, Supervision, Thematic

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kunjungan Kelas Di Sdn 5 Baran Melintang Semester 1. Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam menjalankan tugas sebagai supervisor, pengawas sekolah dapat memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru. Supervisi tidak didefinisikan secara sempit sebagai satu cara terbaik untuk diterapkan disegala situasi melainkan perlu memperhatikan kemampuan individu, kebutuhan, minat, tingkat kematangan individu, karakteristik personal guru, semua itu dipertimbangkan untuk menerapkan supervisi. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan mengembangkan strategi pengelolaan pembelajaran tematik bagi guru-Gurudi SDN 5 Baran Melintang Kecamatan Baran Melintang. Subjek penelitian sebanyak 7 Guru. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi. Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada kondisi awal hanya mencapai angka rerata 52,50 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 70,63 dengan kriteria cukup, dan pada siklus terakhir menjadi 86,88 dengan kriteria baik sekali, dan secara individual per guru pada kondisi awal belum ada guru yang

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran.....(Hal. 69-76)

dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 4 guru atau 42,86% dan pada siklus terakhir menjadi 7 orang guru atau 100%. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik di SDN 5 Baran Melintang Kecamatan Pulau Merbau Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Peningkatan, Pengelolaan, Supervisi, Tematik

PENDAHULUAN

Peserta didik pada Sekolah Dasar yang duduk di kelas-kelas awal (kelas I, II & III) berada dalam rentangan usia dini. Pada usia dini, seluruh aspek perkembangan kecerdasan anak (IQ, EQ dan SQ) tumbuh dan berkembang sangat luar biasa cepat sehingga usia ini sering disebut usia emas (*golden age*) dalam perkembangan anak.

Dalam aspek perkembangan kognitif (berdasarkan teori/tahap perkembangan kognitif Piaget), anak usia ini berada pada tahap transisi dari tahap pra operasi ke tahap operasi konkrit. Piaget, dalam hal ini, menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap berbagai obyek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan obyek dengan konsep yang sudah ada dalam pikirannya) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep dalam pikiran untuk menafsirkan obyek).

Berdasarkan hasil observasi pada awal kegiatan penelitian, di SDN 5 Baran Melintang diperoleh data bahwa sebagian besar guru masih rendah kemampuannya dalam pembelajaran tematik. Hal ini dibuktikan dengan hasil

observasi awal di mana belum ada satu orangpun guru dari 3 sekolah binaan khususnya guru-guru yang dinyatakan kemampuan dalam pembelajaran tematik dalam kategori baik dan hanya terdapat 1 guru atau 14,23% dalam kategori cukup, serta 6 guru atau 85,71% dalam kriteria kurang.

Salah satu tugas kepala adalah melaksanakan supervisi. Supervisi intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2010).

Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran tematik secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru

Untuk mengatasi masalah di atas, penelitian ini akan melakukan tindakan berupa supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas, agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pembelajaran tematik dapat meningkat dengan baik. Menurut Sullivan dan Glantz (2005) supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *scientific* menurut Kemendikbud (2013) dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Hal ini karena proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Konsep Dasar Pengelolaan Pembelajaran

Pada dasarnya pengelolaan diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Atmodiwiryo, 2000:5). Selanjutnya Tohani (2011:2) menjelaskan bahwa dalam pengelolaan terdapat unsur-unsur

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Istilah Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Mengajar, belajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar pembelajaran formal, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. (Rahmat, 2011:51).

Menurut Hamiseno dalam Arikunto (1997:8), pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari menyusun data, merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan sampai mengawasi dan menilai. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yaitu tujuan kurikulum. (Rahmat, 2011:51)

Pembelajaran atau pengajaran menurut Widada, (2010:2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dikatakan pula bahwa proses penciptaan lingkungan belajar sedemikian rupa disebut pembelajaran. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran tetapi pengaruh suatu pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih menguntungkan dan biasanya mudah diamati. Gagne dan Briggs (1979,3) dalam Rahmat (2011:52) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk

membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Dalam pembelajaran kondisi atau situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Pengelolaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan evaluasi pembelajaran.

Pengelolaan Pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Depdiknas RI. Optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya, paling baik, paling tinggi, atau paling menguntungkan. (Hoetomo, 2005:356). Optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mewujudkan yang terbaik, yang tertinggi atau yang paling menguntungkan. Dari pengertian ini optimalisasi pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan pengelolaan pembelajaran dengan sebaik baiknya.

Supervisi Kunjungan Kelas

Pengertian Supervisi Pendidikan

Istilah supervisi secara umum dikenal dari bahasa Inggris "supervision", yang artinya mengawasi, atau atasan yang menilai kinerja bawahan. Supervisi dapat diartikan sebagai bentuk pelayanan, bantuan profesional, atau bimbingan bagi guru-guru dan dengan melalui pertumbuhan kemampuan guru hendak meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran (Sutisna, 1993:271). Berkaitan dengan

istilah supervisi, Mulyasa (2003) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya sering digunakan secara bergantian dengan istilah pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai (Handoko, 1992). Pengawasan juga dapat diartikan suatu kegiatan untuk melakukan dimaksudkan untuk melihat suatu kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Sedangkan inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan. Berbeda dengan Sutisna (1993) yang menjelaskan bahwa secara umum *supervision* diberarti sama dengan *direction* atau pengawasan dan ada kecenderungan untuk membatasi pemakaian istilah supervisor pada orang-orang yang berada dalam kedudukan yang lebih bawah dalam hierarki manajemen. Kedudukan yang setingkat dengan supervisor adalah manajer lini pertama (*first line management*), pengawas, atau mandor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan tentang sajian deskriptif umum tentang implementasi supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan proses pembelajaran tematik bagi guru-guru di SDN 5 Baran Melintang. Penelitian ini memberikan gambaran akan peran kepala sekolah dalam implementasi supervisi kunjungan kelas dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pengelolaan pembelajaran oleh guru-guru di SDN 5 Baran Melintang sehingga dapat diketahui bagaimana peningkatan kemampuan guru-guru di SDN 5 Baran

Melintang dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik.

Secara kuantitas, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran tematik berdasarkan rata-rata capaian nilai pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan proses pembelajaran tematik Berdasarkan Rata-rata Capain Nilai pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Rata-Rata Capaian Nilai	Kriteria
1	Awal	52,50	K
2	Siklus I	70,63	C
3	Siklus II	86,88	SB

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru-guru di SDN 5 Baran Melintang dalam pengelolaan pembelajaran pada setiap tahapan siklusnya, di mana pada kondisi awal hanya mencapai angka rerata 52,50 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 70,63 dengan kriteria cukup, dan pada siklus terakhir menjadi 86,88 dengan kriteria baik.

Penjelasan mengenai peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru-guru di SDN 5 Baran Melintang secara individu sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan proses pembelajaran tematik Berdasarkan Ketuntasan Guru Per Individu pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Ketuntasan		Belum	
		Tuntas	%		%
1	Awal	0	0,00	7	100,00
2	Siklus I	3	42,86	4	57,14
3	Siklus II	7	100,00	0	0,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru-guru di SDN 5 Baran Melintang dalam pengelolaan pembelajaran pada setiap individu gurunya, di mana pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 3 guru atau 42,86% dan pada siklus terakhir menjadi 7 orang guru atau 100%.

Setelah melakukan refleksi terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru-guru di SDN 5 Baran Melintang dalam mengelola proses pembelajaran pasca dilakukan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang diupayakan sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik, diperoleh gambaran untuk pembahasan, yakni:

1. Pentingnya supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran;
2. Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan model-model pembelajaran, merupakan modalitas mendasar bagi berlangsungnya proses transformasi kemampuan ini kepada guru-guru yang lain di masing-masing sekolahnya.
3. Meningkatnya kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang berlandaskan pada model-model pembelajaran yang diterapkan, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala sekolah untuk luruh di

dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing guru-guru di SDN 5 Baran Melintang Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.

Agar pelaksanaan kegiatan supervisor/pengawasan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien diperlukan persiapan-persiapan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan pelaksanaan kegiatan kepengawasan meliputi; penyusunan rencana kegiatan yang minimal meliputi; 1). kegiatan penyusunan program 2). perumusan tujuan dan sasaran program, 3). persiapan Instrumen bagi pendidik dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data, 4). perencanaan jadwal kunjungan kelas. Setelah kegiatan persiapan-persipan pelaksanaan ditempuh, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan/ mengoperasionalkan program supervisi.

Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran tematik. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan

kualitas pengelolaan proses pembelajaran tematik. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil kepala sekolah akan berhasil meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran tematik khususnya bagi guru-guru di SDN 5 Baran Melintang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik.
2. Hasil observasi/ pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru-guru di SDN 5 Baran Melintang pengelolaan proses pembelajaran tematik dari siklus ke siklus. Pada kondisi awal hanya mencapai angka rerata 52,50 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 70,63 dengan kriteria cukup, dan pada siklus terakhir menjadi 86,88

dengan kriteria baik sekali, dan secara individual per guru pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 4 guru atau 42,86% dan pada siklus terakhir menjadi 7 orang guru atau 100%.

SARAN

Telah terbukti bahwa dengan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik merupakan indikator peningkatan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik di kelasnya masing-masing sehingga perlu dilakukan secara terus menerus agar proses pembelajaran tematik dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik perlu mendapat perhatian khusus dan terus dibina karena mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Kegagalan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran tematik dapat berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa.

2. Kepala Sekolah

- a. Sikap konsisten dari kepala sekolah dalam menegakkan aturan, kesesuaian perkataan dengan perilaku dapat menumbuhkan sikap disiplin, kejujuran, kerjasama, komitmen pada tugas, hal-hal tersebut merupakan aspek penting dari kinerja guru.
- b. Pemanfaatan waktu untuk supervisi kunjungan kelas terhadap guru-guru di sekolahnya oleh pengawas sekolah agar digunakan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah sebagai bahan acuan untuk tindak lanjutnya di kemudian hari.

3. Pengawas Sekolah

- a. Pengawas sekolah sebaiknya menjalin hubungan yang baik sebagai patner kerja bukan sebagai atasan dan bawahan (pengawas sekolah sahabat guru).
- b. Supervisi pengawas sekolah baik akademik maupun manajerial sebaiknya diprogramkan minimal 2 kali / semester sehingga guru akan terbiasa dan mendapatkan manfaat dari pelaksanaan kegiatan supervisi oleh pengawas sekolah.

4. Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan sebaiknya memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pengawas sekolah untuk memperluas wawasan tentang penerapan pelaksanaan supervisi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, Benyamin S. 1985. *Taxonomy of Education Objective Cognitive Domain*. New York and London: Longman.
- Dewan Riset Nasional. 1993. *Program Utama Nasional Riset dan Teknologi dalam Pelita VI*. Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Djumijati. 2003. *Kontribusi Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SMU Negeri Kabupaten Pati*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNNES.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irianto, A. 1988. *Statistik Pendidikan I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti-P2L. PTK
- Joni T, Raka. 1991. *Pendekatan Kemampuan dalam Pendidikan Pra-Jabatan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Mantja, Willem. 1998. "Kompetensi Kekepalasekolahan: Landasan, Peran, dan Tanggung Jawabnya". *Jurnal: Filsafat, Teori dan Praktek Kependidikan*. Tahun 23 Nomor 1 Januari 1996. Malang: FIP IKIP Malang.
- Mendikbud RI. 1995. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikdasmen.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurwati, Sri. 2003. *Kontribusi Pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, and Society) dan Pengelolaan Proses Pembelajaran terhadap*
- Pidarta, Made. 1992. *Penelitian Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Rencana Pengajaran*. Buku I. Jakarta: Depdikbud
- Purwanto, Ngalm. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, A. Piet. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Singgih. 1999. *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex media Komputindo.

- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriadi, Dedi. 1998. Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Surakhmad, Winarno. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metoda, Teknik. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Sutrisna. 1993. Administrasi Pendidikan: Desain Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Suyanto & Djihad Hisyam. 2000. Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.